

**EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN
(SIMPEG) DI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER
DAYA MANUSI (BKPSDM) KABUPATEN PIDIE**

Shamil Basayev

NPP. 28.0056

Asdaf Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh

Program Studi Manajemen Sumber Daya Aparatur

Email : basayev1302@gmail.com

ABSTRACT

This Final Report takes the research title: "**EFFECTIVENESS OF SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (SIMPEG) IN THE BADAN KEPEGAWAIAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA (BKPSDM) PIDIE REGENCY, ACEH PROVINCE**". This research is motivated by one of the functions of government, namely the function of providing personnel information, so various problems occur in the process of its application. One of the problems faced by the government and its employees is of course in the use of incompetence and other problems such as the slow network, lack of facilities and infrastructure. SIMPEG is a personnel information system which includes data on all employees which will affect the placement and transfer of employees. This study aims to determine and analyze the effectiveness of the personnel management information system (SIMPEG) in Pidie Regency. The type of research used is qualitative with a descriptive research method with an inductive approach. The data sources used are people, problems, phenomena, and programs, while the data collection techniques used are through field studies and literature studies in the form of interviews, observations, and documentation. The results of this study were analyzed using data reduction techniques, data display, conclusions and verification. The theory of this research uses the theory presented by Gibson, Ivanovic and Donnelly. which describes effectiveness. The results showed that the effectiveness has been running very well. This can be seen from the number of employees who already understand the application of SIMPEG itself, although there are still some problems such as there are some employees who do not understand SIMPEG lack of facilities and infrastructure. The suggestions submitted by the author are that the Pidie district government needs to increase special attention in implementing SIMPEG because it is directly related to personnel information, adding facilities and infrastructure and also creating good regulations so that it will be better in the future.

Keywords: Effectiveness, Employee, SIMPEG

ABSTRAK

Laporan Akhir ini mengambil judul penelitian: “**EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (SIMPEG) DI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (BKPSDM) KABUPATEN PIDIE PROVINSI ACEH**”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh salah satu fungsi pemerintahan yakni fungsi pemberian informasi kepegawaian, maka berbagai masalah pun terjadi di dalam proses penerapannya. Salah satu masalah yang dihadapi oleh pemerintah dan para pegawai tentunya dalam penggunaan yang kurang kompeten dan masalah lainnya seperti lambatnya jaringan kurang nya sarana dan prasarana. SIMPEG adalah sistem informasi kepegawaian yang mana mencakup data seluruh kepegawaian yang mana nantinya berpengaruh dalam penempatan dan mutasi pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana efektivitas sistem informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) Kabupaten Pidie. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan induktif. Sumber data yang digunakan yaitu *people, problem, phenomena, and program*, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi lapangan dan studi pustaka yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dianalisis dengan teknik data *reduction, data display, conclusions and verification*. Teori penelitian ini menggunakan teori yang disampaikan oleh Gibson, Ivanovic dan Donelly. yang menjelaskan tentang efektivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dilihat dari banyaknya pegawai yang sudah memahami dalam pengaplikasian SIMPEG itu sendiri walaupun masih terdapat beberapa permasalahan seperti ada beberapa pegawai yang belum memahami SIMPEG kurangnya sarana dan prasarana. Adapun saran yang disampaikan oleh penulis, yaitu pemerintah kabupaten Pidie perlu meningkatkan perhatian khusus dalam penerapan SIMPEG karena berhubungan langsung dengan informasi kepegawaian menambah sarana dan prasarana dan juga terciptanya regulasi yang baik sehingga menjadi lebih baik kedepannya.

Kata Kunci : Efektivitas , Pegawai, SIMPEG

I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Pidie yang merupakan salah satu unsur penyelenggaraan pemerintah kabupaten Pidie memiliki jumlah pegawai yang banyak. Masing-masing memiliki tugas yang berbeda-beda satu sama lainnya. Oleh karena itu diperlukan sistem pengelolaan data informasi dengan manajemen yang baik supaya kebutuhan data dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Untuk itu dirasa perlu adanya sistem yang baik agar

setiap operasional berjalan dengan baik dan sesuai harapan. *Lucas mendefinisikan tentang sistem informasi manajemen sebagai, a set of organized procedures that, when executed, provides information to support decision making and control in the organization* (seperangkat prosedur yang tersusun dengan baik yang pada saat dijalankan menghasilkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam organisasi), (dalam Hartono, 2013)

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan suatu aplikasi perangkat lunak yang bertujuan untuk mengolah data yang masuk untuk dijadikan suatu informasi berdasarkan kebutuhan pegawai atau instansi yang saling terintegrasi dalam lingkungan pemerintahan. SIMPEG sangat diperlukan di era saat ini dalam percepatan informasi terhadap pegawai, karena paradigma sekarang pegawai merupakan aset yang sangat penting dalam perannya sebagai penyelenggaraan pemerintahan sehingga terciptanya administrasi kepegawaian dari lingkup kecil ke lingkup besar dalam konteks administrasi kepegawaian pemerintahan yang baik. Pelaksanaan SIMPEG telah diatur dalam peraturan Undang-Undang No 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara khususnya pasal 127 ayat (1) menyatakan untuk menjamin efisiensi, efektivitas dan akurasi pengambilan keputusan dalam manajemen ASN diperlukan sistem informasi ASN. Peran pengelolaan dan pemeliharaan dan sistem informasi ini juga terlihat dari Badan Kepegawaian Negara (BKN) yang juga selaku pemerintah pusat berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang aparatur sipil negara dengan fungsinya pada pasal 47 huruf (c) penyimpanan informasi pegawai ASN yang telah dikembangkan oleh Pemerintah serta bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan Sistem Informasi ASN. BKN juga mempunyai tugas pada pasal 48 huruf (d) mengelola dan mengembangkan sistem informasi kepegawaian ASN berbasis kompetensi didukung oleh sistem informasi kearsipan yang komprehensif.

Seiring berjalannya sistem aplikasi pengelolaan ini masih terdapat beberapa permasalahan di dalamnya. Berdasar hasil wawancara dengan Bapak Isral Fahmi S.STP selaku Staf di Sub Bidang Pengolahan dan Informasi Kepegawaian BKPSDM Kabupaten Pidie via telepon pada hari minggu, tanggal 4 oktober pukul 11.21 WIB. Beliau menjelaskan tentang permasalahan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di BKPSDM Kabupaten Pidie seperti lambatnya data yang diterima yang akan di *input* ke dalam sistem aplikasi SIMPEG, tidak *valid*-nya data yang diterima, masih memerlukan ruang penyimpanan berkas seperti buku-buku pencatatan yang banyak sehingga kurang efisien, jaringan yang lemah dalam mengakses sistem aplikasi tersebut sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan data hingga permasalahan terpenting yaitu sumber daya manusia yang kurang mengerti dan handal dalam mengoperasikan sistem aplikasi SIMPEG. Dalam hal ini terdapat banyaknya pegawai-pegawai yang sudah tua dengan mayoritas kurang mengerti dalam hal teknologi. Juga disebabkan oleh kurangnya pelaksanaan sosialisasi mengenai aplikasi SIMPEG tersebut. Selain itu salah satu faktor terpenting penunjang agar terlaksananya aplikasi SIMPEG

ialah sarana dan prasarana, dalam hal ini alat berbentuk *hardware* dan jaringan dalam bentuk *software* yang dirasa masih terbatas.

I.2 Permasalahan

Produktivitas merupakan hal penting dalam hal ini. Produktivitas dianggap penting karena di jadikan ukuran keberhasilan dalam suatu organisasi atau instansi. Dalam hal ini menciptakan pelayanan dengan kinerja efektif dan efisien pemerintah telah berupaya dan berusaha. Salah satu yg harus diwujudkan adalah di bidang kepegawaian, dimana bidang kepegawaian mencakup mulai dari perencanaan, penganggaran, pengadaan, pengelolaan daftar urutan kepegawaian (DUK), mutasi, kenaikan pangkat atau golongan, kenaikan gaji, absensi hingga data pensiun.

Sistem pengelolaan seperti ini, tentu sangat diperlukan oleh organisasi atau instansi pemerintahan dalam pengembangan kepegawaian yang lebih baik karena segala proses yang bersifat manajerial atau teknik administratif pasti sangat berhubungan dengan data, baik itu cetak maupun elektronik. Permasalahan data yang dirasa harus dilaksanakannya suatu sistem pengelolaan data berbasis komputer dikarenakan perlunya tempat penyimpanan ruang yang besar dan luas yang membuat kurang efektif dan memerlukan waktu yang lama dalam menemukan data yang diinginkan pegawai.

Hal itu merupakan permasalahan besar melihat semakin banyaknya jumlah pegawai maka data akan semakin bertambah banyak sehingga memerlukan ruang yang lebih besar dan waktu yang semakin lama. Proses seperti ini harus dilaksanakan secara cepat dan tepat agar lebih efisien dan efektif. Selain itu juga perlu disadari bahwa dalam sistem aplikasi pengelolaan data harus di *input* atau di *upgrade* untuk pembaharuan data yang lebih aktual. Masih banyaknya keluhan dari pegawai dan banyak terjadinya kesalahan dalam mengurus data atau berkas-berkas kepegawaian juga di dasari oleh data dan informasi yang salah dan sering terlambat untuk diperoleh oleh pegawai.

Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Pidie yang merupakan salah satu unsur penyelenggaraan pemerintah kabupaten Pidie memiliki jumlah pegawai yang banyak. Masing-masing memiliki tugas yang berbeda-beda satu sama lainnya. Oleh karena itu diperlukan sistem pengelolaan data informasi dengan manajemen yang baik supaya kebutuhan data dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Untuk itu dirasa perlu adanya sistem yang baik agar setiap operasional berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

I.3 Penelitian Sebelumnya

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Diyah Retnowati yang berjudul *system informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG)* pada dinas koperasi usaha

kecil dan menengah provinsi Sumatera Selatan menemukan bahwa hasil dari penelitiannya menghasilkan penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian dapat membantu proses pengajuan cuti, mutasi, pensiun, dan kenaikan pangkat atau golongan. SIMPEG dapat membantu dalam proses pendataan, pengelolaan data sehingga mempermudah pelaporan pengajuan cuti, mutasi, pensiun, dan pengajuan pangkat atau golongan. Penelitian oleh Nur Rahma (2017) menemukan bahwa untuk mengukur efektivitas dari pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen kepegawaian berdasarkan tiga kriteria yaitu adaptasi, integrasi, dan produksi. Penelitian Siti Caherunisa (2017) yang berjudul efektivitas penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian di badan kepegawaian daerah provinsi Banten menemukan bahwa penerapan simpeg di BKD provinsi Banten sudah efektif dilihat dari sarana dan prasarana yang baik sehingga mempermudah pekerjaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Bramantya (2010) menemukan bahwa Penerapan simpeg harus diimbangi dengan keterampilan dari para pegawai yang harus mampu melayani dengan baik.

I.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) masih memerlukan pembaruan aplikasi sehingga data yang diterima valid dan tidak mengalami gangguan serta dengan adanya Diklat dapat menambah keterampilan pegawai.

I.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia.

II. METODE

Dalam metode magang ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif, metode deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara cermat karakteristik dari suatu permasalahan yang diteliti serta fokus pada pertanyaan dasar bagaimana dengan berusaha mendapatkan dan menyampaikan fakta-fakta dengan jelas, teliti, dan lengkap tanpa banyak detail yang tidak penting. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif diharapkan dapat menjadi pemecah masalah yang ada setelah menemukan pemahaman yang utuh dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti dengan pengukuran, dan menarik kesimpulan sesuai dengan kenyataan dan kondisi yang ada di lapangan.

Penulis menyimpulkan bahwa proses pengumpulan data sangat penting dalam sebuah penelitian karena jika semakin banyak data yang diperoleh maka akan semakin banyak pula informasi yang didapatkan sebagai bahan dalam menentukan hasil penelitian

yang lebih akurat. Menurut pendapat para ahli diatas pengumpulan data dapat diperoleh melalui narasumber secara langsung atau dapat diperoleh dengan data-data atau dokumen yang menunjukkan keadaan yang terjadi di lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, dokumentasi, serta melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

III.1 Produktivitas

Produktivitas merupakan proses dari suatu pekerjaan yang menghasilkan output tertentu sesuai dengan bidang pekerjaan yang dikerjakan. SIMPEG diharapkan mampu meningkatkan produktivitas pegawai baik dari disiplin, pendataan pegawai, kinerjanya, serta kemampuan pegawai dalam memenuhi beban kerja.

III.2 Efisiensi

Dalam hal ini penulis meneliti bagaimana efisiensi dengan adanya aplikasi SIMPEG apakah mampu membuat setiap kinerja pegawai lebih cepat atau efisien, peningkatan kinerja dan disiplin pegawai serta mengurangi pelanggaran disiplin pegawai. jika dengan adanya program SIMPEG sudah memberikan dampak positif terhadap informasi pegawai. Terutama dalam pendataan dan informasi pegawai dalam administrasi pegawai saat melaksanakan mutasi dan sebagainya. Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa penggunaan SIMPEG di Kabupaten Pidie berasal dari peraturan dan pembinaan Kabupaten Pidie. informasi yang dikeluarkan pemerintah Kabupaten Pidie dalam pelaksanaan SIMPEG kepada setiap pegawai yang jumlahnya mencapai 7.799 orang tentu bukan jumlah yang sedikit. Sedangkan menurut hasil wawancara diatas masih ada oknum pegawai meskipun dalam jumlah yang sedikit, yang masih belum memahami sehingga nantinya akan diberikan konsekuensi hukuman yang mengikuti dibelakangnya. Hukuman tersebut berupa peringatan dan pembinaan tentang SIMPEG sehingga terciptanya perubahan dalam kinerjanya.

III.3 Kepuasan

Menurut Gibson, Inancevich dan Donnelly (2006:50) “Kepuasan adalah ukuran keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan dan anggotanya, termasuk di dalamnya para pelanggan dan rekanan. Ukuran kepuasan mencakup sikap karyawan, keluar masuk karyawan, tingkat absensi, keterlambatan dan keluhan kesah”. Dari teori diatas indikator kepuasan yang pertama adalah kepuasan pegawai setelah mudahnya pegawai dalam pengoperasian (SIMPEG) dalam memenuhi setiap informasi pegawai dan yang kedua adalah kepuasan dari penerima pelayanan.

III.4 Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah kemampuan individu atau suatu organisasi untuk beradaptasi dan bekerja dalam situasi yang berbeda. Kebijakan pemberian TPP kepada Pegawai

Fleksibilitas adalah kemampuan individu atau suatu organisasi untuk beradaptasi dan bekerja dalam situasi yang berbeda. Kebijakan adanya SIMPEG kepada Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Pidie sudah diberlakukan sejak lama. Tujuan dari adanya SIMPEG tertuang pada Qanun Kabupaten Pidie Nomor 05 Tahun 2013 tentang susunan kerja dan teknis Di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Pidie.

Fleksibilitas dalam hal ini diartikan sebagai melihat bagaimana perubahan sikap dan perilaku pegawai negeri sipil baik dari pegawainya dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan maupun pimpinan dalam menegakkan peraturan sebelum dan sesudah adanya SIMPEG.

3.5 Mutu

Adanya SIMPEG memang mampu meningkatkan pemberian informasi kepada pegawai yang membutuhkan karena datanya yang sudah lengkap dan juga pengaplikasiannya yang mudah.

3.6 Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap suatu aturan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Dalam setiap pekerjaan pasti ada peraturan yang mengikat setiap pekerja yang bekerja di tempat tersebut. Fungsi dari peraturan ini adalah untuk mengatur setiap prosedur pekerjaan, serta untuk menertibkan pegawai agar setiap pekerjaan dapat berjalan sesuai tujuan organisasi. Disiplin merupakan modal dasar untuk setiap orang, karena dengan disiplin kita akan bisa mengatur waktu, mengetahui alur prosedur pekerjaan, serta mampu melindungi kita dari keburukan yang mendekat.

IV. DISKUSI TEMUAN UTAMA PENELITIAN

Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terdapat perbedaan dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Diyah Retnowati yang berjudul system informasi manajemen kepegawaian (SIMPEG) pada dinas koperasi usaha kecil dan menengah provinsi sumatera selatan menemukan bahwa hasil dari penelitiannya menghasilkan penerapan system informasi manajemen kepegawaian dapat membantu proses pengajuan cuti, mutase, pension, dan kenaikan pangkat atau golongan. SIMPEG dapat membantu dalam proses pendataan, pengelolaan data sehingga mempermudah pelaporan pengajuan cuti, mutase, pension, dan pengajuan pangkat atau golongan. Penelitian oleh Nur Rahma (2017) menemukan bahwa untuk mengukur efektivitas dari pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen kepegawaian berdasarkan tiga kriteria yaitu adaptasi, integrasi, dan produksi. Penelitian Siti Caherunisa (2017) yang berjudul efektivitas penerapan system informasi manajemen kepegawaian di badan kepegawaian daerah provinsi banten menemukan bahwa penerapan simpeg di BKD provinsi Banten sudah efektif dilihat dari sarana dan prasarana yang baik sehingga mempermudah

pekerjaan. Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) masih memerlukan pembaruan aplikasi sehingga data yang diterima valid dan tidak mengalami gangguan serta dengan adanya Diklat dapat menambah keterampilan pegawai.

V. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan sistem informasi manajemen kepegawaian sudah berjalan dengan sangat baik berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di lapangan dan di pertegas dengan hasil wawancara penulis bersama pejabat terkait mengenai SIMPEG di BKPSDM Kabupaten Pidie. Hanya saja terdapat beberapa permasalahan seperti sumber daya manusia dalam hal ini tentang pengeperasian SIMPEG yang belum sepenuhnya memahami SIMPEG, sarana dan prasarana yang belum merata serta adanya beberapa koordinasi yang belum berjalan baik antara pegawai dan pimpinan serta lambatnya data yang dimasukkan.

2. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan SIMPEG di BKPSD Kabupaten Pidie

- a) Sarana dan prasarana yang masih belum merata yang banyak terdapat pada *user* SIMPEG yang kondisi yang mana geografisnya yang masih jauh dari jaringan yang dan pengadaan perangkat.
- b) Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terbilang kurang dalam hal ini kuantitas dalam hal kompetensi dan keahlian beberapa pegawai dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan SIMPEG
- c) Masih adanya beberapa kurangnya koordinasi antara pegawai dan pimpinan yang dapat membuat lambatnya dalam meningkatkan SIMPEG itu sendiri.

VI. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama diucapkan kepada Kepala Badan Kepegawaian dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Pidie beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. 2017. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kinerja Teori Manajemen Pemahaman dan Aplikasi*. Jakarta; Grasindo

Hartono, Bambang. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer*. Jakarta Rineka Cipta

Hasibuan, Malayu.S.P 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Makmur. 2001. *Eektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung:Refika Aditama

Mardiastomo.2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI

Nazir,Moh. 2013. *Metode penelitian*. Bogor:Ghalia Indonesia

Oetomo, Chr Budhi Sutedjo Dharma. 2008. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI

Patilima,Hamid. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.Bandung:Alfabeta

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta